

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH :
FAHMI FATHONI
NIM F 37011044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**FAHMI FATHONI
NIM F 37011044**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Sugiyono, M.Si.
NIP 195507021982031001**

Pembimbing II



**Drs. Hery Kresnadi, M.Pd.
NIP 196110251987031003**

Mengetahui,



**Dekan FKIP
Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan PGSD



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

Fahmi Fathoni, Sugiyono, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : fathonifahmi@gmail.com.

Abstrak : Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain quasi eksperimen dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil rata-rata *post-test* peserta didik 75,53. Dari hasil analisis uji-t diperoleh t hitung sebesar 4,38 dan t tabel = 1,67. Ini berarti $4,38 > 1,67$, dengan kata lain t hitung $> t$ tabel. Hal ini dapat menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan *effect size* (ES) diperoleh sebesar 1,096 dengan kriteria tergolong tinggi pada rentangan $ES > 0,8$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci : Model Kooperatif tipe *Jigsaw* dan Hasil Belajar

Abstract : The aim of this study generally was to obtain information about the effect of jigsaw cooperative learning models toward learning achievement social studies (IPS) at Elementary School 11 Pontianak City. The method used in this research is the experimental method. The experimental research design in this study is quasy experiment. The type of it is Nonequivalent Contro Group Design. The sample in this study were all students of fourth grade elementary school. According data analyzed has been obtained the average of student *post-test* is 75.53. From data analyzed t-test has been yield t_{count} equal 4.38 and $t_{table} = 1.67$. It means that $4.38 > 1.67$. In other words $t_{count} > t_{table}$. The result indicated that H_0 rejected and H_a accepted. Then, according the calculation of the effect size (ES) has obtained 1.096 in the criteria is high to the part of the way $ES > 0.8$. It can be concluded that there is significant effect in using of jigsaw cooperative learning models toward learning achivement of the student elementary school fourth grade.

**Key Words : The Type Jigsaw Cooperative Models and Learning
Achivement**

Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu menerapkan model pembelajaran aktif dan menarik. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas hendaknya dibuat menarik agar peserta didik menjadi bersemangat. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Nursid Sumaatmadja, dkk (2007:9) IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Pada pembelajaran IPS, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran diharapkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya optimal.

Kerja kelompok dalam pembelajaran IPS yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan sangat diperlukan. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab dan cinta kedamaian. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Ahmad Susanto (2014 : 10) bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Namun demikian, pembelajaran yang dilaksanakan selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik menjadi pasif, dan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Berdasarkan data hasil ulangan harian kelas IVB SDN 11 Pontianak Kota, rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah atau kurang optimal, yaitu sebesar 68,00 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk itu diperlukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009: 54). Beberapa langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut : 1) Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang (kelompok awal). 2) Peserta didik diberi tugas untuk membaca materi dalam kelompok awal. 3) Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan kesamaan materi yang diberikan pada masing-masing peserta didik dan berdiskusi. 4) Peserta didik kembali ke dalam kelompok asalnya masing-masing untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok ahli. 5) Peserta didik mengerjakan kuis untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar peserta didik, dan 6) Memberikan penghargaan pada peserta didik yang berprestasi.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan berkelompok mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Menurut Bruce Joyce (2009 : 302) pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kerjasama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar daripada dalam bentuk lingkungan kompetitif individual.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dan mendapatkan informasi tentang “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar 11 Pontianak Kota”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1

Rancangan Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>		
Pre-test	Perlakuan	Post-test
O₁	X	O₂
O₂		O₄

Tabel 1 di atas merupakan rancangan design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk kelas kontrol Populasi penelitian ini berjumlah 55 siswa, dengan jumlah sampel kelas eksperimen 28 dan kelas kontrol 27 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling, karena semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam maka dilakukan perhitungan uji hipotesis.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono. 2011 :273)

Untuk mengetahui besar pengaruh model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial maka dilakukan penghitungan *effect size* dengan rumus *Effect Size* dari Sarah Boslaugh (2012 : 379) dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{\delta} = \frac{\mu_1 - \mu_2}{\sigma}$$

Prosedur yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- Melaksanakan observasi awal dan melakukan studi dokumentasi perangkat pembelajaran kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.
- Perumusan Masalah.
- Penemuan solusi dari masalah penelitian
- Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa soal test dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal pretest dan posttest, kunci jawaban dan pedoman penskoran soal test.
- Melaksanakan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
- Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi.
- Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- Menganalisis data hasil uji coba (reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda).
- Merevisi

instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

2. Tahap Pelaksanaan

- Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPS yang ada di Sekolah SDN 11 Pontianak Kota.
- Memberikan tes awal pada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas IV A dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas IVB sebagai kelas kontrol tanpa diberi tindakan atau perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

3. Tahap Analisis Data

- Menskor hasil tes.
- Menghitung rata-rata hasil tes.
- Menguji normalitas distribusi data homogenitas varians, dan uji-t.
- Menghitung effect size (ES).
- Membuat Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Hasil analisis data-data skor *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Pengolahan Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ($\bar{x}$)	50,648	63,33	53,750	75,536
Standar Deviasi	9,056	9,532	9,46	11,13
Uji Normalitas (Liliefort)	0,1205	0,1362	0,1452	0,1290
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji homogenitas (F)	1,091		1,36	
Uji Hipotesis (t)	1,247		4,38	

Hasil skor pre-tes dan post-test peserta didik di kelas IV dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :

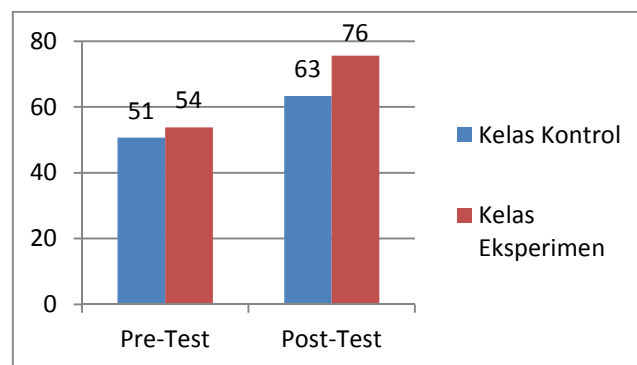


Diagram 1 : Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test peserta didik

Analisis Data

Rata-rata nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai rata-rata *Pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 50,648 dan nilai rata-rata *Post-test* peserta didik kelas kontrol adalah 63,33. b) Nilai rata-rata *Pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 53,750 dan nilai rata-rata *Post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 75,536

Hasil belajar peserta didik yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota berdasarkan hasil *Post-test* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode *Role Playing*. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* peserta didik mendapatkan gambaran materi yang dipelajari dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Secara keseluruhan nilai peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang diharapkan adalah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan wali kelas sebesar 75. Dari kedua kelas, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen memberikan hasil belajar dengan rata-rata 75,536 (diatas kriteria ketuntasan minimal) sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,33. Perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan kelas eksperimen memiliki jumlah ketuntasan belajar lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pada pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen juga menunjukkan perbedaan hasil belajar antara peserta didik laki laki dan peserta didik perempuan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Perbandingan hasil belajar kelas eksperimen

No	Jenis kelamin	Jumlah peserta didik	Rata-rata hasil belajar	Keterangan
1	Laki-laki	13	73,08	6 orang tuntas dan 7 orang belum tuntas
2	Perempuan	15	77,67	10 orang tuntas dan 5 orang belum tuntas
	Jumlah	28	75,53	16 orang tuntas dan 12 belum tuntas.

Perhitungan Standar Deviasi

Standar deviasi berguna untuk melihat penyebaran data kedua kelompok.

a) Nilai standar deviasi *Pre-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini berarti skor *Pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol. b) Nilai standar deviasi *Post-test* kelas eksperimen juga lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini berarti skor *Post-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol.

Analisis kemampuan awal peserta didik

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *Pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal.

a) Uji normalitas data. Hasil uji normalitas skor *Pre-test* kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1205 L_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27 - 1 = 26$) sebesar 0,1634. Sedangkan uji normalitas skor *Pre-test* kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1452 dengan L_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 28 - 1 = 27$) sebesar 0,1682. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data hasil *Pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *Pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *Pre-test*. b) Uji homogenitas varians. Dari uji homogenitas data *Pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,091 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,88. Karena F_{hitung} (1,091) $< F_{tabel}$ (1,88), maka data *Pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *Pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). c) Uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,247 karena diduga kemampuan awal kelas kontrol dan eksperimen sama maka dilakukan uji dua pihak.

$$H_0 : \bar{x}_1 \neq \bar{x}_2$$

$$H_a : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$$

Maka diperoleh t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 28 + 27 - 2 = 53$) sebesar 2,007. Karena t_{hitung} (1,247) $< t_{tabel}$ (2,007), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *Pre-test* peserta didik di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya di berikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing*, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Setelah pemberian perlakuan selesai kedua kelas akan diberikan soal *Post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik.

Analisis kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan yang berbeda, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *Post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal.

a) Uji normalitas data. Hasil uji normalitas skor *Post-test* kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1362 L_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27 - 1 = 26$) sebesar 0,1634. Sedangkan uji normalitas skor *Post-test* kelas diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1290 dengan L_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 28 - 1 = 27$) sebesar 0,1682. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data hasil *Pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *Pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *Pre-test*. b) Uji homogenitas varians. Dari uji homogenitas data *Post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,36 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,805. Karena $F_{hitung} (1,36) < F_{tabel} (1,805)$, maka data *Pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *Pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). c) Uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,38 karena diduga hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol maka dilakukan uji satu pihak dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$$

$$H_a : \bar{x}_1 < \bar{x}_2$$

Maka diperoleh t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 28 + 27 - 2 = 53$) sebesar 2,007. Karena $t_{hitung} (4,38) > t_{tabel} (2,007)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan pembelajaran yang menggunakan Metode *Role Playing* atau kelas kontrol dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Besarnya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 1,096 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota.

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

No	Nama	Tes Awal (Pre-Test)	Tes Akhir (Post-Test)	No	Nama	Tes awal (Pre-test)	Tes akhir (Post-test)
1	Kristian Apri	47,5	55	1	M. Rizki	55	70
2	Hasan	50	57,5	2	Djenar	42,5	60
3	Aisyah Ratna	50	60	3	Fikri A	45	62.5
4	Aprilia S	47,5	72,5	4	Adinda Febi	62,5	85
5	Khayla Aziza	47,5	60	5	Aziza	82,5	90
6	Lyra Aryani	50	62,5	6	Cahaya S	45	60
7	M. Husnul	47,5	62,5	7	Destia Resta	50	72.5
8	M. Ridwan	55	62,5	8	Hasbi	42,5	67.5
9	Reisya Karin	45	65	9	M. Fikri	35	62.5
10	M. Yunus	45	52,5	10	Nabila Putri	60	80
11	Az Zahara	52,5	62,5	11	Nico	65	90
12	M. Reza	67,5	80	12	Yanti	52,5	85
13	Amanda	30	45	13	Rivalno	55	77.5
14	Dealova	57,5	57,5	14	Ali	50	77.5
15	Febri Liani	47,5	65	15	Alifia Daniya	60	75
16	M. Mirzad	65	80	16	Elga	50	60
17	Nabila Juwita	70	80	17	Willson	60	75
18	Nasya Aulia	50	67,5	18	M.Fakhir	42,5	80
19	Aryo	50	65	19	Utin Ika	75	90
20	Eka Saputra	57,5	42,5	20	Zazzia Aulia	60	90
21	Rd, Roro	52,5	72,5	21	Kenny Shefa	67,5	82.5
22	Rizki F.	47,5	65	22	Farhan Arif	35	62.5
23	M. Alfatih	32,5	52,5	23	Fahrizal	60	92.5
24	Vivian	52,5	72,5	24	Irsyad	42,5	62.5
25	Salsabila	52,5	65	25	Rachel Inez	35	62.5
26	Olay Bintang	37,5	57,5	26	Kevin Zunius	57,5	70
27	Apriadi	60	70	27	Aurel Clarisa	57,5	85
	Jumlah	1367,5	1710	28	Utin Nurul H.	60	87.5
	Rata-Rata	50,64	63,33		Jumlah	1505	2115
					Rata-Rata	53,750	75,53

PEMBAHASAN

Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota tahun ajaran 2015/2016. Jumlah peserta didik yang dijadikan sampel pada kelas kontrol adalah 27 Orang. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2 x 35 menit.

Dalam proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode *Role Playing*, guru/peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media Power Point, memberikan kesempatan tanya jawab, serta memberikan peserta didik kesempatan mengerjakan soal evaluasi. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke tiga materi yang diajarkan adalah tentang Koperasi dan dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat. Pada pertemuan keempat sampai ke enam materi yang diajarkan adalah tentang Teknologi.

Dari setiap pertemuan, kesulitan yang dialami peserta didik pada kelas kontrol adalah kurang fokus pada awal pembelajaran. Dengan motivasi dan stimulus yang dilakukan kepada peserta didik menunjukkan fokus peserta didik dalam pembelajaran semakin membaik.

Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Kota tahun ajaran 2015/2016. Pada kelas eksperimen, jumlah peserta didik yang dijadikan sampel adalah 28 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi ajar yang diajarkan adalah tentang Koperasi. Pemberian materi ini dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik mengenai proses pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pada pertemuan pertama ini peserta didik banyak yang belum memahami langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Setelah diberikan penjelasan lebih peserta didik mulai memahami langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada pertemuan kedua sampai ke enam, materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan sama dengan materi yang diberikan pada kelas kontrol. Materi pembelajaran tersebut meliputi Pengertian Koperasi, nama bapak Koperasi Indonesia, prinsip-prinsip koperasi, modal simpanan anggota koperasi, kewajiban dan hak anggota koperasi, arti lambang koperasi, jenis koperasi berdasarkan keanggotaan, tujuan koperasi, koperasi dengan badan usaha lainnya, macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha, pentingnya koperasi bagi kesejahteraan masyarakat, pengertian teknologi, contoh teknologi produksi, jenis teknologi produksi tradisional dengan teknologi modern, kelebihan dan kelemahan teknologi produksi tradisional dengan modern, contoh teknologi komunikasi, jenis teknologi tradisional dengan teknologi modern, tokoh penemu media elektronik, kelebihan dan kelemahan teknologi komunikasi tradisional dengan modern, contoh teknologi transportasi, macam-macam teknologi transportasi, dan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi. Setiap

pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kendala umum yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah waktu pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang melebihi waktu yang diberikan. Penggunaan waktu tersebut masih belum efektif dalam pertemuan pertama hingga ke-tiga. Untuk menyelesaikan masalah ini guru/peneliti memberikan arahan yang lebih jelas kepada peserta didik dan senantiasa mengingatkan waktu yang semakin berkurang agar mereka dapat mengefektifkan waktu yang ada, serta memberikan bimbingan dan stimulus kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok apabila dibutuhkan.

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Role Playing*. Namun, pada awal pembelajaran memang hasil belajar rata-rata harian peserta didik kelas eksperimen lebih rendah dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada awal pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan waktu yang lama. Setelah beberapa pertemuan peserta didik mulai terbiasa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sehingga hasil belajar peserta didik lebih baik. Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbedaan hasil belajar rata-rata peserta didik laki-laki dan perempuan pada kelas eksperimen berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti disebabkan oleh:

- a. Peserta didik perempuan lebih tertib dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik laki-laki sebagian besar kurang fokus saat bekerja kelompok dan lebih sering bergurau dengan temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang menerapkan metode *Role Playing* dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* terdapat perbedaan yaitu sebesar 12,20 dan Ha diterima. Berarti terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menerapkan metode *Role Playing* dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di Sekolah Dasar 11 Pontianak. (2) Pembelajaran dengan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh tinggi (ES sebesar 1,096) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar 11 Pontianak.

Saran

(1) Bagi guru yang hendak menerapkan Model Kooperatif tipe *Jigsaw* sebaiknya memahami langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan baik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. (2) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* sebaiknya dilaksanakan dalam waktu 3 x 35 dan membagi waktu sebaik-baiknya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2014. **Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**. Jakarta. Kencana
- Isjoni. 2009. ***Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok***. Jakarta. Alfabeta
- Joyce, Bruce. Weil, Marsha. Calhoun, Emily. 2009. **Models of Teaching Model-Model Pengajaran Edisi Delapan**. (Penerjemah : Achmad Fawaaid dan Ateilla Mirza). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nursid Sumaatmadja, dkk. 2007. **Konsep dasar IPS**. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sarah Boslaugh. 2012. ***Statistics in a Nutshell a Desktop Quick Reference 2nd Edition***. California. O'Reilly Media
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. Alfabeta